

Analisis Komunikasi Eksternal Pemerintahan dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Liang Melas Datas Kabupaten Karo

Ruth Agnesia Sembiring

Lecturer of Government Science Study Programme, FISIP, Brawijaya University
nesi.biring@gmail.com

Abstract

This research analyzes the governmental external communication in the development of road infrastructure in Liang Melas Datas (LMD), a region consisting of six villages and three hamlets located in three sub-districts in Karo Regency of North Sumatra. The road that has been damaged for around twenty years has made the surrounding communities difficult to transport their agricultural produce to the market. This qualitative descriptive research employs two types of data. This study finds the message communicator is ES who initiated the idea of delivering the gift to the president. Delivery of gifts to the president without the help of any political elite. The media for the message are social media, direct meeting, and local mass media. The people of LMD are able to use their local potentials as instruments to deliver the information. The effect is that the people of LMD have more knowledge and different attitude and behavior after receiving the idea of ES. The central government was also affected, proven by the acceleration in the development of road infrastructure which was also directly observed by the president through his visit in February 2022.

Keywords: *governmental external communication, road infrastructure development, Liang Melas Datas, Karo Regency*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis komunikasi eksternal pemerintahan dalam pembangunan infrastruktur jalan di Liang Melas Datas (LMD) yang terdiri dari 6 desa dan 3 dusun yang berada di 3 (tiga) kecamatan, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Jalan yang telah rusak selama kurang lebih dua puluh tahun membuat masyarakat sekitar kesulitan untuk mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa komunikator pesan adalah ES yang menginisiasi gagasan pengiriman oleh-oleh kepada presiden. Pengiriman oleh-oleh kepada presiden tanpa bantuan elite politik manapun. Media untuk menyampaikan pesan tersebut adalah media sosial, pertemuan langsung, dan media massa lokal. Masyarakat LMD telah mampu menggunakan potensi lokal mereka sebagai instrumen penyampaian informasi. Efeknya adalah masyarakat LMD memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan sikap serta perilaku yang berbeda setelah menerima gagasan ES. Pemerintah pusat juga terkena dampaknya, terbukti dengan adanya percepatan pembangunan infrastruktur jalan yang juga ditinjau langsung oleh presiden melalui kunjungannya pada bulan Februari 2022.

Kata kunci: komunikasi eksternal pemerintahan; pembangunan infrastruktur jalan; Liang Melas Datas; Kabupaten Karo

Pendahuluan

Dalam komunikasi eksternal pemerintahan, pemerintah bukan hanya sebagai pemberi informasi kepada masyarakat, melainkan juga sebagai penerima informasi dari masyarakat guna pembuatan kebijakan maupun peraturan (Silalahi, 2004). Dengan kata lain, masyarakat menjadi *sender* informasi saat menyampaikan informasi terkait kehidupan sosial masyarakat maupun memberikan umpan balik atas kebijakan pemerintah.

Masyarakat sebagai *sender* informasi kepada pemerintah sekaligus publik telah dipraktikkan oleh masyarakat di Liang Melas Datas, Kab. Karo. Liang Melas Datas yang selanjutnya penulis singkat menjadi LMD, merupakan nama daerah yang terdiri dari 6 desa dan 3 dusun yang tersebar di 3 kecamatan, yaitu Kec. Mardinding, Kec. Laubaleng, dan Kec. Tigabinanga. Nama 6 desa yaitu: Desa Suka Julu, Desa Kutambaru, Desa Batu Mamak, Desa Pola Tebu, Desa Kutambelin, dan Desa Kuta Pengkih. Kemudian nama 3 dusun, yaitu: Dusun Barisan, Dusun Kuta Kendit, dan Dusun Cerumbu. Penyampaian informasi dari masyarakat LMD kepada pemerintah

pusat adalah dengan mengirimkan 3 ton jeruk siam kepada Presiden Jokowi melalui jalur darat, sekaligus delagasi masyarakat untuk bertatap muka langsung dengan presiden agar presiden mengetahui potensi daerah tersebut dan mengetahui kendala pemasaran hasil pertanian karena infrastruktur jalan yang buruk (Setiawan, 2021).

Kondisi infrastruktur jalan yang rusak menjadi kendala dalam pemasaran hasil pertanian keluar daerah LMD. Apalagi jika musim hujan, truk pengangkut hasil pertanian harus ditarik bahkan tidak jarang terjungkir saat melewati jalan yang berlumpur (CNN Indonesia, 2021). Masyarakat LMD sebelumnya telah meminta informasi terkait pembangunan infrastruktur jalan kepada Bupati Karo. Namun, perbaikan infrastruktur jalan di daerah LMD memiliki kendala yaitu dana yang minim (SUARATANI, 2021). Berikut ini merupakan foto kondisi infrastruktur LMD yang didapat penulis dari *channel youtube* salah satu media massa.



Sumber: (Tribun Medan, 2021)

Penelitian ini secara spesifik fokus pada komunikasi eksternal pemerintahan dalam pembangunan infrastruktur jalan. Penelitian ini dianggap penting, sebagaimana yang dinyatakan oleh Godwin Chu (dalam Cangara) bahwa pembangunan memerlukan komunikasi karena tidak ada pembangunan tanpa partisipasi, dan tidak ada partisipasi tanpa komunikasi (Cangara, 2020). Erskine Childers (dalam Cangara) menyatakan bahwa hanya orang-orang yang tahu seni komunikasi dan memahami kondisi setempat yang dapat mengelola proyek-proyek pembangunan dengan baik.

Sumatera Utara menduduki posisi kedua dengan produksi jeruk siam terbanyak se-Indonesia setelah Jawa Timur (Rizaty, 2023). Kab. Karo

merupakan daerah penghasil jeruk siam terbesar di Sumatera Utara (BPS Sumatera Utara, 2019). Selain dipasarkan di daerah-daerah Sumatera Utara, jeruk siam asal Kab. Karo juga dipasarkan di Bandung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Aceh, Pekanbaru dan Pulau Batam. Juga dipasarkan keluar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Tiga kecamatan yang ada di LMD tergolong sebagai daerah penghasil jeruk siam terbanyak di Kab. Karo.

Tabel 1. Produksi Jeruk Siam menurut Kecamatan di Kabupaten Karo Tahun 2021, 2022 dan 2023 dalam satuan Kwintal

| No. | Kecamatan | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Munthe | 805.051 | 853.358 | 983.539 |
| 2 | Tigapanah | 631.194 | 265.350 | 220.500 |
| 3 | Merek | 323.930 | 230.129 | 592.448 |
| 4 | Laubaleng | 206.450 | 187.525 | 247.025 |
| 5 | Mardinding | 158.806 | 128.614 | 117.896 |
| 6 | Payung | 73.148 | 113.625 | 103.805 |
| 7 | Barusjahe | 59.405 | 71.000 | 80.500 |
| 8 | Dolat Rayat | 84.923 | 37.816 | 46.924 |
| 9 | Tigabinanga | 16.630 | 31.740 | 21.946 |
| 10 | Kutabuluh | 16.500 | 31.380 | 33.790 |

Sumber: Olahan Penulis dari BPS Kabupaten Karo (BPS Karo, 2023)(BPS Karo, 2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total jumlah produksi jeruk siam di Kec. Laubaleng, Kec.Mardinding, dan Kec. Tigabinangan adalah 381.886 kwintal pada tahun 2021; 347.879

kwintal pada tahun 2022; dan 386.867 pada tahun 2023.

Ada banyak penelitian yang membahas komunikasi pemerintahan, yaitu: terkait program pembangunan (Rahman & Sjoraida, 2017); terkait program-program pemerintah (Sarwani, 2021); terkait komunikasi publik (Oktariani & Wuryanta, 2020), (Putri Pratiwi et al., 2021), (Habibullah et al., 2022); terkait kebijakan pemerintah (Nur et al., 2018), (Indriyati Kamil, 2018), (Gemiharto & Juningsih, 2021); terkait komunikasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Dunan, 2020). Penelitian-penelitian tersebut mengkaji komunikasi pemerintah dengan pendekatan *top-down*, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan *bottom up*.

Komunikasi pemerintahan terkait *e-governance* (Noveriyanto et al., 2018), (Nugraha RG, 2019); terkait *good governance* (Aprilia & Nurchotimah, 2022); terkait komunikasi antarkelompok (Awza & Yazid, 2016). Keempat penelitian tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penulis, yaitu komunikasi masyarakat kepada pemerintah terkait pembangunan infrastruktur jalan.

Penelitian berikutnya mengkaji peran komunikasi masyarakat untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas (Mushaf et al., 2022). Penelitian tersebut hanya menjelaskan peran komunikasi masyarakat secara umum tanpa menjelaskan jenis pelayanan publik yang dimaksud, dan tidak menjelaskan saluran komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Berbeda dengan penelitian penulis yang secara spesifik menjelaskan saluran komunikasi yang digunakan masyarakat.

Dari penjelasan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian mengenai komunikasi eksternal pemerintahan yang dua arah, yaitu masyarakat sebagai *receiver* dan juga *sender* informasi kepada pemerintah masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengkaji “Bagaimana komunikasi eksternal pemerintahan dalam pembangunan infrastruktur jalan di LMD, Kab. Karo, Sumatera Utara?” Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam tata kelola pemerintahan, khususnya komunikasi pemerintahan dalam rangka pembangunan yang mengedepankan pendekatan *bottom-up*.

Metode

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini. Salah satu desa di LMD menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis, yaitu Desa Kutambelin, Kec. Laubaleng, Kab. Karo karena inisiator penyampaian informasi berasal dari desa tersebut. Jarak tempuh menuju desa tersebut dari Ibukota Kab. Karo, Kota Kabanjahe adalah kurang lebih 65,7 km. Observasi untuk melihat kondisi infrastruktur di LMD dilakukan pada pertengahan Juni 2023 dan pertengahan Juli 2023.

Penentuan informan menggunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*) untuk menemukan informan kunci yaitu inisiator penyampaian informasi. Penulis dengan mengirimkan pesan pada instagram @liangmelasdatas untuk mencari tahu inisiator penyampaian pesan. Dari sana penulis mendapatkan informasi kontak seluler informan kunci, yaitu ES.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui media massa *online*, *website* Pemerintah Kab. Karo, *website* Kementerian PUPR, *chanel* Youtube Kementerian Sekretaris

Negara, dan juga media sosial instagram komunitas Masyarakat Karo, khususnya @liangmelasdatas, @karo_news dan @kalak_karo.

Teknis analisis pada penelitian ini dilakukan melalui: *Pertama*, penulis mencari data dan informasi rencana fokus penelitian melalui media massa, *website*, *chanel youtube* dan media sosial. *Kedua*, penulis menentukan variabel yang akan diteliti. *Ketiga*, penulis mengumpulkan dan memahami artikel-artikel jurnal yang mengkaji komunikasi pemerintah, komunikasi eksternal dan komunikasi pembangunan serta mencari gap penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada inisiator pesan. *Keempat*, menyajikan data-data yang telah disaring dari media massa, *website*, *chanel youtube* maupun media sosial dan juga hasil wawancara dan dianalisis dengan paradigma komunikasi pemerintahan dan konsep komunikasi pembangunan. *Kelima* adalah penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Komunikasi Eksternal Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di LMD

Komunikasi pemerintah dapat dipahami sebagai komunikasi lisan, lisan, tertulis, dan visual oleh pemegang jabatan pemerintah kepada masyarakat umum (Hansson, 2017). Menurut Erlina, komunikasi pemerintahan adalah “kemampuan aparatur pemerintahan dalam mengemas ide, gagasan, program untuk diinformasikan kepada masyarakat secara tidak melawan hukum dalam mencapai tujuan negara dan tujuan pemerintah secara sah” (Erlina, 2014).

Ada 2 (dua) fungsi komunikasi organisasi pemerintahan, yaitu: fungsi komunikasi internal organisasi pemerintahan, dan fungsi komunikasi eksternal organisasi pemerintahan (Abidin, 2016). Fungsi komunikasi eksternal organisasi pemerintahan, yaitu untuk mengirim informasi kepada publik. Komunikasi pemerintahan eksternal organisasi dilaksanakan untuk mengirim informasi publik oleh administratur pemerintah kepada masyarakat; kepada sektor swasta; serta untuk mengakomodasi opini publik (Abidin, 2016). Pemerintah berperan sebagai *sender* saat secara intensif memberikan informasi publik yang berupa kebijakan. Masyarakat menjadi

sender saat memberi informasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan memberi umpan balik atas informasi yang diterima.

Komunikasi pembangunan tidak menginginkan arus komunikasi berjalan secara vertikal atau *top-down*, melainkan arus komunikasi lebih banyak datangnya dari bawah atau *bottom-up*, sehingga pemerintah sebagai pengambil keputusan bisa memahami keinginan masyarakat pada tingkat bawah. Dalam komunikasi pembangunan, setiap individu memiliki akses untuk mendapatkan informasi dan akses untuk menyatakan pendapat (Cangara, 2020). Hak untuk menyampaikan pendapat adalah kebebasan untuk berbicara di depan umum, menulis buku maupun artikel koran, diskusi terkait kepentingan orang banyak dan terkait keselamatan masing-masing individu sepanjang hal tersebut dalam dipertanggungjawabkan.

Penulis menemukan benang merah antara komunikasi eksternal pemerintahan dan konsep komunikasi pembangunan. Masyarakat menjadi *sender* atau komunikator pembangunan karena ikut serta memberikan informasi mengenai infrastruktur jalan. Jika tidak

ada komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah, maka pemerintahan tidak akan mengetahui kebutuhan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur jalan. Maka, hasil penelitian ini menggunakan komunikasi eksternal pemerintahan dan konsep komunikasi pembangunan sebagai pisau analisis yang dibagi menjadi 7 (tujuh) unsur, yaitu komunikator pesan; pesan; media atau saluran; khalayak; efek; umpan balik; dan lingkungan (Cangara, 2020).

1) *Komunikator Pesan*

Komunikator dalam pembangunan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang lebih baik secara pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan berkomunikasi dibanding orang yang dilayaninya (Cangara, 2020). Secara umum, komunikator pembangunan adalah petugas pemerintah; pekerja Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); dan pekerja profesional. Nora C Quebral (dalam Cangara) memberi karakterisasi tentang komunikator pembangunan, yaitu:

- a) Mereka memahami proses pembangunan, proses komunikasi, dan kondisi lingkungan dimana komunikasi dan pembangunan berproses dan berinteraksi;
- b) Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi serta

menguasai materi pembangunan yang akan dikomunikasikan;

- c) Mereka sudah menginternalisasi nilai-nilai baru pada dirinya, sehingga berpotensi untuk menyampaikan apa yang diketahuinya kepada orang lain;
- d) Mereka memiliki pengetahuan langsung. Yaitu tahu dan memahami bentuk dan tipe khalayak yang akan menjadi pengadopsi dari suatu inovasi;
- e) Mereka memiliki komitmen dan integritas yang tinggi untuk menerima tanggung jawab dalam memasukkan pembangunan manusia.

Komunikator dalam penelitian ini adalah inisiator penyampaian informasi yaitu Efendra Sembiring, yang selanjutnya penulis singkat menjadi ES. Pada saat penyampaian informasi kepada presiden mengenai infrastruktur jalan di LMD, ia merupakan Kepala Dusun II Desa Kutambelin, Kec.Laubaleng, sehingga ia memahami kondisi infrastruktur jalan dan kendala pemasaran hasil panen pertanian selama lebih dari 20 tahun. Masyarakat berharap agar pembangunan infrastruktur jalan segera direalisasikan tetapi Pemerintah Kab. Karo tidak segera meresponnya (Sembiring, 2023).

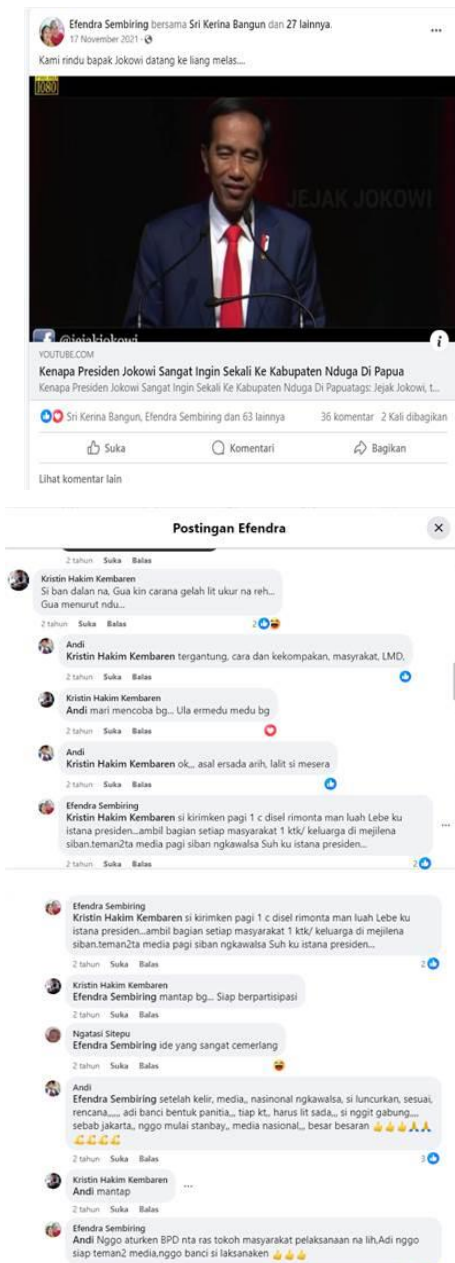
ES mengamati beberapa kegiatan presiden yang bersinggungan langsung dengan masyarakat yaitu: 1) presiden memantau langsung pembangunan infrastruktur jalan Trans Papua di Kabupaten Nduga pada tahun

2017; 2) Suroto yang diundang presiden ke istana usai membentangkan poster kepada rombongan presiden saat melintas di Blitar pada tahun 2021; 3) presiden mengkritik Walikota Medan periode 2016-2019 saat melintasi jalan rusak di Jalan Mahkamah dan sekitarnya pada tahun 2017. Kegiatan-kegiatan tersebut telah menginspirasi ES untuk menciptakan gagasan terkait pengiriman informasi kepada presiden.

Gagasan ES yaitu pengiriman informasi melalui oleh-oleh jeruk siam diperoleh berdasarkan pengalaman saat hendak menyerahkan adik bungsunya ke salah satu yayasan rehabilitasi Narkoba (narkotik dan obat-obat terlarang) pada tahun 2020 (Sembiring, 2023). Saat itu biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi sangat tinggi. Berdasarkan saran dari salah satu keluarganya, ES memberikan oleh-oleh buah jeruk saim terbaik dari ladangnya kepada pemilik yayasan rehabilitasi sebanyak 110 kilogram. Selama 1 tahun 4 bulan, adiknya pulih dan ES tidak dibebani biaya rehabilitasi. Maka dari itu, ES merasa bahwa pemberian oleh-oleh membawa pengaruh yang sangat luar biasa.

Gagasan pengiriman oleh-oleh kepada presiden telah direncanakannya pada bulan April 2021 tetapi saat itu dirasa sulit untuk menyatukan tujuan seluruh masyarakat LMD karena musim kemarau, sehingga jalan tidak terlalu menyulitkan masyarakat. Pada November 2021, intensitas hujan yang hampir setiap hari memperparah kondisi infrastruktur jalan, sehingga hasil pertanian tidak bisa keluar wilayah LMD. Moment tersebut digunakan oleh ES untuk menyampaikan gagasannya. ES mengunggah berita media massa *online* mengenai pembangunan infrastruktur jalan Trans Papua di Nduga; kejadian yang dialami Suroto di Blitar; dan perbaikan jalan di Medan pascakedatangan Jokowi melalui akun Facebook pribadinya <https://www.facebook.com/efendra.sembiring.5> pada tanggal 17, 18, 19 November 2021 (Sembiring, 2023).

Unggahan tersebut memunculkan respon dari sejumlah masyarakat Desa Pola Tebu. Berikut ini merupakan unggahan ES tersebut pada tanggal 17 November 2021.



Sumber: <https://web.facebook.com/efendra.sembiring.5>

Dari unggahan tersebut di atas, salah satu masyarakat LMD merespon dengan menanyakan “Si ban dalam na. Gua kin carana gelah lit ukur na reh” (Buat jalannya. Bagaimana caranya biar ada hatinya untuk datang. Kata “nya”

maksudnya Presiden Jokowi). Hal tersebut direspon oleh dua masyarakat LMD yang lain, dan juga ES yang kemudian mengusulkan pemberian oleh-oleh jeruk kepada presiden.

Berdasarkan respon dari sejumlah masyarakat tersebut di atas, ES melanjutkan perundingan masalah melalui kunjungannya ke kedai-kedai kopi di sekitar Desa Kutabelin dan Desa Pola Tebu. Perundingan tersebut dilakukan sebanyak 4 kali dalam 2 hari (Sembiring, 2023). Hasil perundingan tersebut adalah agar masing-masing rumah tangga di LMD menyiapkan oleh-oleh jeruk siam terbaik sebanyak 10 kilogram untuk dikirim kepada presiden. Dari perundingan tersebut, masyarakat LMD sepakat untuk tidak menjelek-jelekkan pemerintah daerah saat menyampaikan informasi kepada Presiden RI terkait kondisi infrastruktur jalan (Sembiring, 2023). Pada perundingan tersebut, salah satu masyarakat LMD memberikan ide, yaitu peliputan media massa saat pengiriman oleh-oleh kepada presiden.

ES menegaskan bahwa penyampaian informasi kepada presiden tidak dibantu politisi atau pun partai politik manapun (Sembiring, 2023). ES

kerap mendengar isu yang beredar pada masyarakat bahwa ada keterlibatan AS, salah satu politisi dari partai politik X dalam penyampaian informasi dari masyarakat LMD kepada presiden. Isu tersebut karena politisi tersebut bersuku Karo.

Dengan demikian, ES memenuhi karakteristik seorang komunikator pembangunan karena memiliki pengalaman terkait pemberian oleh-oleh, memahami kondisi infrastruktur jalan di wilayahnya, memiliki keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan penyampaian informasi kepada presiden. Perannya sebagai komunikator pesan telah menghantarkan ES menjadi Kepala Desa Kutambelin yang dilantik pada Maret 2023.

2) *Pesan*

Pada komunikasi pembangunan, pesan merupakan informasi, inovasi, teknologi, dan pengetahuan yang disampaikan oleh komunikator pembangunan (Cangara, 2020). Informasi yang disampaikan oleh ES yaitu: 3 kegiatan presiden yang bersinggungan dengan masyarakat dan

diunggah melalui *facebook* pribadinya dan gagasan pengiriman oleh-oleh kepada presiden.

3) *Media atau Saluran Pesan*

Media komunikasi adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi, yaitu: media tradisional, media massa, media lini bawah, komunikasi sosial, dan media sosial digital (Cangara, 2020).

Saluran informasi yang digunakan oleh ES adalah media sosial *facebook* dan tatap muka langsung dengan masyarakat LMD untuk menyampaikan gagasannya. Sedangkan saluran informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada presiden adalah media massa dan tatap muka langsung antara delegasi masyarakat LMD dengan presiden. Media massa yang meliput acara pemberangkatan oleh-oleh jeruk di LMD, diantaranya Inews, Kompas, Metro.



Sumber: (Seputar iNews, 2021)

Media sosial juga digunakan sebagai saluran komunikasi. Pada saat acara keberangkatan truk pengangkut oleh-oleh dan tim delegasi masyarakat LMD, masyarakat LMD melakukan siaran langsung (*live*) melalui media sosial masing-masing seperti *facebook* maupun *instagram*. Media sosial komunitas suku Karo seperti *instagram @liangmelasdatas*, *@karo_news* dan *@kalak_karo* juga mengunggah acara pemberangkatan oleh-oleh jeruk. Saluran-saluran tersebut telah membuat informasi sampai ke istana Presiden RI. Presiden menjelaskan bahwa sebelum delasi dan oleh-oleh jeruk tiba di istana, presiden telah mendengar rencana kedatangan mereka (Sekretariat Presiden, 2021). Dalam pertemuan dengan delegasi masyarakat LMD, presiden menjelaskan bahwa telah memberikan perintah kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk segera melakukan perbaikan jalan.

4) *Khalayak*

Khalayak merupakan sasaran pesan atau informasi, yaitu individu, organisasi atau lembaga, keluarga, kelompok maupun komunitas dalam

suatu masyarakat (Cangara, 2020). Dalam komunikasi pembangunan, khalayak perlu dibantu agar memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan mampu menggunakan fasilitas yang bisa digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan sejahtera. Secara umum, khalayak adalah petani, buruh, nelayan, pedagang, tukang, pengangguran atau minim keterampilan, ibu-ibu rumah tangga, dan pegawai golongan rendah. Masyarakat LMD merupakan khalayak yang menjadi sasaran informasi berupa gagasan dari ES agar mereka menyadari potensi wilayah LMD dan menggunakan hasil pertanian mereka untuk menyampaikan informasi kepada presiden.

5) *Efek*

Stuart (1988, dalam Cangara) menyatakan bahwa efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima informasi sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2020). Pengaruh dapat terjadi dalam 3 bentuk perubahan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Perubahan pengetahuan terjadi saat seseorang yang

tadinya tidak tahu menjadi tahu. Perubahan sikap terjadi saat seseorang telah mengetahui dan menyetujui sesuatu, tapi belum diikuti dengan tindakan. Perubahan perilaku terjadi saat seseorang menerima informasi atau pengetahuan baru kemudian mendorong seseorang tersebut melakukan tindakan.

Perubahan pengetahuan masyarakat LMD terjadi saat mereka menjadi tahu cara menyampaikan informasi kepada pemerintah pusat. Perubahan sikap terjadi saat beberapa masyarakat LMD mengetahui gagasan untuk mengirim oleh-oleh, tapi belum diikuti dengan tindakan masyarakat. Perubahan perilaku pada masyarakat LMD terjadi saat mereka menerima gagasan dari ES, dan diwujudkan melalui tindakan yaitu pengiriman informasi kepada Presiden RI melalui oleh-oleh.

Efek dalam penelitian ini juga mencakup perubahan perilaku pada pemerintah pusat yang mencakup 2 hal, yaitu: 1) pembayaran terhadap 3 ton jeruk dari LMD, dan 2) pemantauan kondisi infrastruktur jalan di LMD. Presiden memberikan uang sebagai pembayaran terhadap 3 ton jeruk dari LMD (Irfan Kamil, 2021). Pembayaran

tersebut diberikan dalam *goodie bag* kepada delegasi masyarakat LMD dan dibuktikan dalam liputan media massa. Menurut ES, delegasi masyarakat LMD pulang dengan membawa uang sebesar Rp.10.000.000,- yang diberikan oleh presiden (Sembiring, 2023). Selain presiden, pihak Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) juga memberikan uang sebesar Rp. 5.000.000,-. Hal tersebut agar pemberian oleh-oleh jeruk siam dari LMD tidak digolongkan sebagai gratifikasi. Pemantauan langsung kondisi infrastruktur di LMD saat kunjungan presiden pada Februari 2022 dan akselerasi pembangunan infrastruktur jalan di wilayah tersebut.

6) *Umpan Balik*

Umpan Balik atau *feedback* adalah reaksi yang diberikan oleh khalayak kepada komunikator akibat penerimaan informasi (Cangara, 2020). Umpan balik berasal dari khalayak juga tidak lepas dari kemampuan komunikator untuk memicu (*trigger*) dan menggugah kemampuan khalayak untuk menyampaikan aspirasi mereka tanpa tekanan.

Umpan balik dari masyarakat LMD diwujudkan dengan tindakan saat menerima gagasan ES untuk mengirim oleh-oleh kepada presiden, yaitu ada yang pesimis dan ada yang optimis. Masyarakat yang pesimis beranggapan bahwa pemberian informasi kepada presiden melalui pemberian oleh-oleh adalah sia-sia. (Sembiring, 2023). ES tidak memaksa masyarakat untuk memberikan oleh-oleh jeruk.

Reaksi optimis terhadap gagasan tersebut berasal dari generasi muda seperti ES, sehingga membentuk tim pengiriman oleh-oleh jeruk yang terdiri dari 10 orang. Adapun tim panitia terdiri dari: seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara, enam orang seksi dana, dan seorang ketua tim media.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu ES mengadakan pertemuan dengan beberapa masyarakat di kedai kopi (Sembiring, 2023). Pertemuan berikutnya adalah dengan mengundang seluruh masyarakat LMD yang dilakukan sebanyak 3 kali di *jambur* (*jambur* = bangunan luas beratap namun tidak berdinding yang digunakan sebagai gedung serbaguna oleh

masyarakat suku Batak Karo di Sumatera Utara). Saat pemberangkatan oleh-oleh, masyarakat LMD mengadakan acara dengan menggunakan pakaian adat Suku Karo dan dihadiri kurang lebih 1700 orang.

Untuk acara pemberangkatan oleh-oleh kepada presiden, masyarakat LMD sepakat mengumpulkan dana sebesar Rp.50.000,- per rumah tangga berdasarkan kalkulasi biaya perjalanan sebesar Rp. 75.000.000,- (Sembiring, 2023). Dana awal yang terkumpul dari masyarakat LMD adalah Rp. 60.000.000,- (Sembiring, 2023). Pengumpulan dana tersebut dilakukan kurang lebih 5 hari. Kekurangan sebesar Rp.15.000.000,- didapat dari dana talangan tim panitia yang terdiri dari 10 orang.

Setelah delegasi masyarakat LMD pulang dari istana presiden, masyarakat LMD yang awalnya tidak memberikan dana berubah perilaku dengan memberikan dana. Penulis berasumsi bahwa perubahan perilaku tersebut karena khawatir bahwa wilayah desa atau dusun mereka luput dari pembangunan infrastruktur jalan.

Selain pengumpulan dana dari masyarakat LMD, dana juga diperoleh

dari sumbangan masyarakat suku Karo di luar wilayah LMD karena kepedulian (Sembiring, 2023).

Tabel 3. Dana dari Seluruh Masyarakat LMD dan Simpatisan

| No. | Nama Desa/Dusun | Jumlah Dana |
|-------------------------|--------------------|--------------------------|
| 1 | Desa Suka Julu | Rp. 5.400.000,- |
| 2 | Desa Kuta Mbaru | Rp. 3.850.000,- |
| 3 | Desa Batu Mamak | Rp. 2.620.000,- |
| 4 | Desa Pola Tebu | Rp. 7.500.000,- |
| 5 | Donatur Pola Tebu | Rp. 12.500.000,- |
| 6 | Desa Kutambelin | Rp. 19.430.000,- |
| 7 | Donatur Kutambelin | Rp. 35.650.000,- |
| 8 | Desa Kuta Pengkih | Rp. 12.300.000,- |
| 9 | Dusun Cerumbu | Rp. 4.721.000,- |
| 10 | Dusun Kuta Kendit | Rp. 8.000.000,- |
| 11 | Donasi Perawang | Rp. 1.003.000,- |
| Total Dana Masuk | | Rp. 112.974.000,- |

Sumber: olahan penulis, 2023.

7) Lingkungan

Dinamisasi komunikasi ditentukan oleh situasi dan kondisi lingkungan, terutama di lingkungan yang menjadi target sasaran komunikasi (Cangara, 2020). Dalam komunikasi pembangunan, sejumlah kondisi lapangan harus menjadi perhatian para petugas komunikator pembangunan. Misalnya lingkungan tempat tinggal, cuaca, lingkungan geografis, sosial budaya dan kondisi ekonomi setempat, sumber pendapatan pokok warga. ES sebagai komunikator pesan telah berhasil melihat situasi dan kondisi lingkungan yaitu musim penghujan sebagai moment tepat untuk menyampaikan gagasannya serta

memahami sosial budaya masyarakat LMD saat terdapat perbedaan pendapat antara masyarakat yang optimis terhadap gagasan ES dan masyarakat yang pesimis.

Kesimpulan

Komunikasi eksternal pemerintahan dalam pembangunan infrastruktur jalan di LMD diinisiasi oleh seorang komunikator pesan yaitu ES. ES membagikan informasi dari media massa mengenai atensi presiden terhadap pembangunan infrastruktur jalan melalui media sosial pribadinya yaitu *facebook* dan mendapatkan respon dari sejumlah masyarakat di LMD. Gagasannya mengenai pemberian oleh-oleh jeruk kepada presiden, ia peroleh dari pengalaman pribadinya. Gagasannya diunggah melalui *facebook*, melalui pertemuan-pertemuan di kedai kopi, dan pertemuan-pertemuan yang mengundang seluruh masyarakat LMD di *jambur*. Kemudian masyarakat LMD sepakat mengirimkan oleh-oleh 3 ton jeruk kepada presiden dan diliput oleh media massa lokal dan media sosial (*facebook* dan *instagram*).

Pengiriman oleh-oleh jeruk kepada Presiden RI adalah murni

gagasan dan kesepakatan masyarakat LMD tanpa dibantu oleh politisi atau elite politik lokal maupun nasional; juga tanpa menjelek-jelekan pemerintah daerah. Penyampaian informasi melalui pemberian oleh-oleh jeruk kepada presiden telah mendorong pemerintah pusat dalam akselerasi pembangunan infrastruktur jalan di wilayah LMD.

Referensi

- Abidin, Y. Z. (2016). *KOMUNIKASI PEMERINTAHAN: FILOSOFI, KONSEP DAN APLIKASI*. Pustaka Setia.
- Aprilia, I. A., & Nurhotimah, A. S. I. (2022). Peran Komunikasi Pemerintah Untuk Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. *Communication*, 13(1), 70. <https://doi.org/10.36080/comm.v13i1.1576>
- Awza, R., & Yazid, T. P. (2016). Pola Komunikasi Kelompok “ Duta Lingkungan ” Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 155–164. <http://paper.researchbib.com/view/issn/2502-1893/18/3>
- BPS Karo. (2023). *Kabupaten Karo dalam Angka (Karo Regency in Figures)*. <https://karokab.bps.go.id/publication/2023/02/28/1cb637693112bbe48cb6ab8b/kabupaten-karo-dalam-angka-2023.html>
- BPS Karo. (2024). *Kabupaten Karo dalam Angka 2024 (Karo Regency in Figures)*. <https://karokab.bps.go.id/publication/2024/02/28/ae21a2b782802092ab8902b2/kabupaten-karo-dalam-angka-2024.html>
- BPS Sumatera Utara. (2019). *Produksi Buah-Buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman, 2018 dan 2019*. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/06/10/1994/produksi-buah-buahan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-2018-dan-2019.html>
- Canel, M. J., & Sanders, K. (2012). Government communication: An emerging field in political communication research. *The SAGE Handbook of Political Communication*, 85–96. <https://doi.org/10.4135/9781446201015.n8>
- Cangara, H. (2020). *KOMUNIKASI PEMBANGUNAN (Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, serta Peran Komunikasi terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi di Era Digital (1st ed.)*. Rajagrafindo Persada.
- CNN Indonesia. (2021, December 6). Warga Karo Kirim 3 Ton Jeruk ke Istana, Minta Jokowi Benahi Jalan. *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211206200037-20-730641/warga-karo-kirim-3-ton-jeruk-ke-istana-minta-jokowi-benahi-jalan>
- Dunan, A. (2020). Government Communications in Digital Era: Public Relation and Democracy. *Journal Pekommas*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.30818/jpkm.202>

- 0.2050108
- Erliana, H. (2014). Paradigma Komunikasi Pemerintahan. *Jurnal Komunikasi Pemerintahan*, 54.
- Gemiharto, I., & Juningsih, E. R. (2021). Komunikasi pemerintahan dalam implementasi kebijakan Bantuan Sosial Tunai di kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmk.v6i1.35510>
- Habibullah, A., Pratiwi, D. D., Sari, E. E., Putra, F. D., & Novanto, T. D. (2022). Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyebarkan Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.31764/jail.v6i1.11144>
- Hansson, S. (2017). Government communication. *The Routledge Handbook of Language and Politics*, 326–341. <https://doi.org/10.4324/9781315183718>
- Kamil, Indriyati. (2018). Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh. *Mediator*, 11(1), 129–139.
- Kamil, Irfan. (2021, December 8). Soal Pemberian 3 Ton Jeruk dari Warga Karo untuk Jokowi, Ini Kata KPK. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/08/20385071/soal-pemberian-3-ton-jeruk-dari-warga-karo-untuk-jokowi-ini-kata-kpk>
- Mushaf, M. A., Fauziah, L., Aiman, U., & Nurhotimah, A. S. I. (2022). *Peran Komunikasi Masyarakat terhadap Pemerintah untuk Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas*. 6(2), 2809–2816.
- Noveriyanto, B., Nisa, L. C., Bahtiar, A. S., Sahri, S., & Irwansyah, I. (2018). E-GOVERNMENT SEBAGAI LAYANAN KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA SURABAYA (Studi Kematangan e-government Sebagai Layanan Komunikasi Government to Government, Government to Citizen, Government to Business). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i1.1371>
- Nugraha RG. (2019). Pelaksanaan Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia Dalam Penanggulangan Hoax. *Jurnal Informatika. Universitas Telkom. Diakses Pada Hari Selasa 30 Juli 2019. Pukul 16:42 WIB.*, 6(1), 1568–1578.
- Nur, E., Besar, B., Sumber, P., Manusia, D., Komunikasi, P., Makassar, I., & Abdurrahman Basalamah, J. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak Rantasa Communication Strategy of Makassar City's Government on Makassar Tidak Rantasa Socialization Program. In *Jurnal Pekommas* (Vol. 3, Issue 1).
- Oktariani, R., & Wuryanta, A. E. W. (2020). Komunikasi Pemerintah Melalui Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kepada Publik. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i2.1196>
- Putri Pratiwi, V., Rahmawati, D. E., & Purwaningsih, T. (2021). Akun

- Twitter BNPB_RI Sebagai Media Komunikasi Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 212–226. <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.16116>
- Rahman, A., & Sjoraida, D. F. (2017). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat Infrastruktur Berkelanjutan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.8443>
- Rizaty, M. A. (2023). *Produksi Jeruk Siam di Indonesia Sebanyak 2,7 Juta Ton pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/produksi-jeruk-siam-di-indonesia-sebanyak-27-juta-ton-pada-2022>
- Sarwani, S. (2021). Pelayanan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kepada Stakeholder di Kalimantan Selatan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.106>
- Sekretariat Presiden. (2021). *Momen Presiden Jokowi Dibawakan Oleh-Oleh Jeruk dari Warga Desa Liang Melas Datas*. <https://www.youtube.com/watch?v=lfQBghGd5Yo>
- Sembiring, R. A. (2023). *Wawancara dengan Efendra Sembiring (Kepala Desa Kutambelin) pada Mei 2023 di Desa Kutambelin*.
- Seputar iNews. (2021). *No Title Warga Desa di Karo, Sumatra Utara Kirimkan 3 Ton Jeruk Untuk Presiden Jokowi*. <https://youtu.be/B9GxQGJbNE8?si=UUqk2AW8AsvawwxX>
- Setiawan, H. (2021, December 3). Masyarakat Liang Melas Kirim 3 Ton Jeruk untuk Presiden Jokowi. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/12/03/151806178/masyarakat-liang-melas-kirim-3-ton-jeruk-untuk-presiden-jokowi?page=all>
- Silalahi, U. (2004). Komunikasi Pemerintahan: Mengirim dan Menerima Informasi Tugas Dan Informasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 36–54.
- SUARATANI. (2021, December 3). Warga Liang Melas Datas Kirimkan 3 Ton Jeruk untuk Presiden Jokowi. *Suaratani.Com*. <https://www.suaratani.com/2021/12/warga-liang-melas-datas-kirimkan-3-ton.html>
- UU RI NOMOR 20 TAHUN 2001, 1 (1999). <http://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2001/uu20-2001.pdf>
- Tribun Medan. (2021). *Jalan Desa Liang Melas Kabupaten Karo Bak Kubangan Kerbau, Warga Minta Perhatian Presiden Jokowi*. <https://youtu.be/3iCoj3-cbfbk?si=p-5YrrqWj7WZB4ek>